

# Setya Novanto Dinilai Akan Jadi Ancaman Golkar

Tak Populer di Pemilu

MOH. NADLIR

Kompas.com - 07/10/2017, 10:39 WIB



Ketua DPR Setya Novanto meninggalkan Gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sesuai diperiksa di Jakarta, Jumat (14/7/2017). Setya Novanto diperiksa sebagai saksi untuk kasus dugaan korupsi dalam pengadaan Kartu Tanda Penduduk berbasis elektronik (e-KTP).

(KOMPAS.com/GARRY ANDREW LOTULUNG)

**JAKARTA, KOMPAS.com** - Posisi Ketua Umum DPP Partai [Golkar](#) mantap dijabat oleh [Setya Novanto](#). Apalagi pasca dirinya bebas dari status tersangka dugaan korupsi proyek pengadaan kartu tanda elektronik (e-KTP).

Pengamat politik dari Universitas Indonesia (UI) Arbi Sanit pun menganggap sosok Novanto justru akan tetap menjadi ancaman bagi Golkar meski tak lagi menyandang status tersangka.

Sebab, mayoritas publik dinilai tak lagi punya respek dan percaya kepada Ketua DPR RI tersebut.

"Ancaman untuk tidak populer dalam Pilkada dan Pemilu yang akan datang. Akan ada resiko menolak Novanto dari internal Golkar. Ini partai pasti akan terbelah," kata Arbi kepada *Kompas.com*, Sabtu (7/10/2017).

Harusnya kata Arbi, Golkar segera mengganti Novanto selagi ada waktu untuk persiapan Pilkada 2018 dan Pemilu 2019 yang sudah bergulir tahapannya.

"Jadi saya kira justru lebih cepat pergantian ini lebih punya waktu Golkar untuk memperbaiki kepercayaan publik. Jadi jangan coba-coba Golkar menunda-nunda," kata Arbi.

**Baca: [Tujuh Kader Ditangkap KPK dalam Sebulan, Nusron Ingin Golkar Berbenah](#)**

Meski diakui Arbi, mengganti pucuk pimpinan partai berlambang pohon Beringin tersebut tak serta-merta menyelesaikan persoalan menguapnya kepercayaan publik terhadap Golkar.

"Ya tentu tidak segera otomatis. Tapi kan Golkar punya basis atau pijakan untuk memperbaiki diri dan bisa tumbuh kembali. Itu apabila pengganti Novanto itu adalah orang yang layak dipercaya," kata dia.

"Cuman ada konflik di dalam, pihak Novanto akan menunda-nunda terus, akan menghilangkan upaya untuk menggusur Novanto.

Sebelumnya, Sekretaris Jenderal Partai Golkar Idrus Marham menegaskan bahwa Setya Novanto tetap dipertahankan sebagai ketua umum partai.

Sebab, kata Idrus, Novanto telah mengeluarkan memo bahwa dirinya tetap sebagai pemimpin tertinggi Golkar.

"Novanto kembali memimpin dan sudah juga mengeluarkan memo kepada saya untuk menyampaikan bahwa beliau akan kembali memimpin setelah sakit kemarin dan aktif sebagai Ketum DPP Partai Golkar. Enggak ada masalah," kata Idrus di Hotel The Sultan, Senayan, Jakarta, Kamis (5/10/2017).

**Baca: [Sekjen Golkar Sebut Novanto Bikin Memo untuk Tegaskan Tetap Jadi Ketum](#)**

Idrus pun membantah soal adanya hasil kajian Tim Elektabilitas, termasuk rekomendasi penonaktifan Setya Novanto sebagai ketua umum.

Menurutnya, hasil kajian tim beberapa waktu lalu hanya merupakan aspirasi kader yang bisa saja disampaikan siapa pun.

"Pergantian apa? Enggak ada. Itu pun enggak ada sama sekali. Tidak ada," tuturnya.

Idrus memastikan Novanto dalam keadaan sehat dan siap kembali memimpin partai. Namun, Idrus enggan merinci kapan kira-kira Ketua DPR RI itu kembali bekerja.

"Sekali lagi, bahwa Setya Novanto sebagai ketua umum, ya kan setelah sembuh menyatakan siap kembali aktif. Berarti kami akan fokus pada kegiatan partai yang ada," kata dia.

Dalam rekomendasi tim kajian elektabilitas menyarankan agar Golkar segera menunjuk pelaksana tugas pengganti Novanto. Sebab, elektabilitas Golkar terjun bebas sejak Novanto menjadi tersangka.